

Intensitas Perayaan Hari Besar Islam di Kampus Upaya Menanamkan Nasionalisme dan Pencegahan Radikalisme

Rina Kurnia¹, Achmad Muhajir²

Pendidikan Sejarah¹, Pendidikan Bahasa Inggris², Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta
rinaachmad401@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji intensitas perayaan Hari Besar Islam di lingkungan kampus sebagai upaya menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan mencegah radikalisme di kalangan mahasiswa. Di tengah maraknya gerakan radikalisme yang mengancam persatuan bangsa, kampus sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa yang memiliki rasa cinta tanah air dan pemahaman keagamaan yang moderat. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini menganalisis berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di kampus dan dampaknya terhadap peningkatan nasionalisme serta pencegahan radikalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perayaan Hari Besar Islam yang dilaksanakan secara rutin dan melibatkan seluruh civitas akademika dapat memperkuat nilai-nilai kebangsaan serta mengurangi potensi penyebaran ideologi radikal di kalangan mahasiswa. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum kampus sebagai langkah preventif terhadap radikalisme.

Kata Kunci: Hari Besar Islam, Nasionalisme, Radikalisme

Abstract

This study aims to examine the intensity of Islamic Holiday celebrations on campus as an effort to instill nationalist values and prevent radicalism among students. Campuses, as higher education institutions, play a strategic role in shaping the character of students who have a sense of love for their homeland and moderate religious understanding amidst the rise of radicalism movements that threaten national unity. Through a qualitative method with a case study approach, this study analyzes various religious activities held on campus and their impact on increasing nationalism and preventing radicalism. The results of the study indicate that Islamic holiday celebrations that are carried out routinely and involve the entire academic community can strengthen national values and reduce the potential for the spread of radical ideology among students. This conclusion underlines the importance of integration between religious education and civic education in the campus curriculum as a preventive measure against radicalism.

Keywords: Islamic Holidays, Nationalism, Radicalism

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Di tengah era keterbukaan informasi, paham-paham radikal dapat dengan mudah diakses dan menyebar luas,

terutama melalui media sosial. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan meningkatnya pengaruh radikalisme di lingkungan kampus, yang seharusnya menjadi tempat tumbuhnya intelektualitas, toleransi, dan cinta tanah air. (Annissa & Putra, 2021)

Di sisi lain, kampus memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada generasi muda. Nasionalisme yang kuat menjadi salah satu benteng utama dalam mencegah masuknya paham-paham yang bertentangan dengan prinsip-prinsip kebangsaan dan persatuan. Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan sekaligus mencegah radikalisme di kalangan mahasiswa adalah melalui perayaan Hari Besar Islam (HBI). (Saputra & Muhajir, 2019)

Perayaan hari besar Islam di lingkungan kampus tidak hanya menjadi momentum untuk memperdalam pemahaman agama, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kebangsaan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diajak untuk memahami bahwa agama dan nasionalisme bukanlah dua hal yang bertentangan, melainkan saling melengkapi. Pemaknaan yang moderat dan inklusif terhadap ajaran agama diharapkan dapat mencegah tumbuhnya radikalisme yang berpotensi mengancam stabilitas negara. (Hidayat, 2022)

Namun, intensitas dan kualitas pelaksanaan perayaan HBI di kampus masih menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua kampus memiliki program yang terstruktur dan konsisten dalam mengadakan kegiatan keagamaan yang berorientasi pada penguatan nasionalisme. Beberapa kampus bahkan menghadapi kesulitan dalam merancang kegiatan yang mampu menarik partisipasi aktif mahasiswa sekaligus menanamkan nilai-nilai kebangsaan.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada intensitas perayaan HBI di kampus sebagai salah satu upaya untuk menanamkan nasionalisme dan mencegah radikalisme di kalangan mahasiswa.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan model perayaan HBI yang efektif dalam membangun karakter mahasiswa yang cinta tanah air dan memiliki pemahaman agama yang moderat. (Aziz et al., 2021)

Salah satu penyebab utama radikalisme adalah pemahaman agama yang sempit dan tekstualis. Mahasiswa yang hanya memahami ajaran agama secara harfiah tanpa mempertimbangkan konteks sosial dan historis dapat terpengaruh oleh ideologi yang radikal. Mahasiswa berada dalam fase kehidupan di mana mereka sering mencari jati diri dan makna hidup. Ketika menghadapi krisis identitas atau merasa kehilangan arah, mereka bisa lebih rentan terhadap paham-paham radikal yang menawarkan jawaban sederhana dan pasti terhadap kompleksitas hidup. (Tamtanus, 2018)

Kelompok atau organisasi yang menyebarkan paham radikal sering kali menargetkan mahasiswa karena mereka dianggap sebagai kelompok yang mudah dipengaruhi dan penuh semangat. Organisasi ini bisa menyusup ke kampus dan menawarkan komunitas yang solid dengan ideologi yang radikal.

Media sosial telah menjadi alat utama bagi penyebaran ideologi radikal. Mahasiswa yang menghabiskan banyak waktu online bisa dengan mudah terpapar oleh konten-konten radikal, terutama jika mereka sudah memiliki ketertarikan terhadap ideologi ekstrem. Ketika kampus gagal menyediakan ruang untuk dialog yang sehat dan terbuka mengenai isu-isu agama, sosial, dan politik, mahasiswa bisa mencari jawaban di tempat lain, termasuk dalam ideologi radikal yang memberikan kepastian dan solusi cepat. (Setiadi, 2019)

Pendidikan yang tidak memadai tentang pentingnya pluralisme, toleransi, dan demokrasi dapat membuat mahasiswa lebih mudah terpengaruh oleh paham-paham radikal yang menolak keberagaman dan kebebasan. Untuk mengatasi radikalisme di kampus, perlu adanya pendekatan holistik yang mencakup pendidikan agama yang moderat, penguatan nilai-nilai kebangsaan, serta penciptaan ruang dialog yang inklusif.

Kurangnya pendidikan yang mempromosikan pluralisme, toleransi, dan pemahaman kritis terhadap isu-isu agama dan sosial dapat membuat mahasiswa lebih rentan terhadap pengaruh radikalisme. Pendidikan yang tidak seimbang atau berorientasi pada satu perspektif saja dapat memperkuat pandangan radikal. (Zuhri, 2022)

Pendidikan agama yang diterima mahasiswa mungkin lebih fokus pada aspek-aspek tertentu dari ajaran Islam, tanpa memberikan ruang yang cukup untuk pemahaman yang komprehensif dan inklusif. Jika materi pendidikan agama lebih berorientasi pada pandangan yang konservatif atau tekstualis, mahasiswa bisa kehilangan pemahaman tentang Islam moderat yang menekankan toleransi, pluralisme, dan keterbukaan.

Mahasiswa yang tidak memiliki pemahaman yang kuat dan moderat tentang Islam lebih rentan terpengaruh oleh ideologi radikal. Pandangan yang sempit dan dogmatis dapat menggantikan pemikiran yang kritis dan inklusif, sehingga meningkatkan risiko radikalisasi. Ketidaktahuan tentang Islam moderat bisa membuat mahasiswa kurang toleran terhadap perbedaan, baik dalam konteks intrareligius (di antara sesama Muslim) maupun antaragama. Hal ini dapat

mengganggu keharmonisan sosial di kampus dan memperkuat polarisasi. (Fuadi, 2021)

Pendidikan yang tidak memadai tentang pentingnya pluralisme, toleransi, dan demokrasi dapat membuat mahasiswa lebih mudah terpengaruh oleh paham-paham radikal yang menolak keberagaman dan kebebasan. Kelompok atau organisasi yang menyebarkan paham radikal sering kali menargetkan mahasiswa karena mereka dianggap sebagai kelompok yang mudah dipengaruhi dan penuh semangat. Organisasi ini bisa menyusup ke kampus dan menawarkan komunitas yang solid dengan ideologi yang radikal.

Perayaan hari besar Islam adalah kesempatan strategis untuk memperkenalkan dan mempromosikan Islam moderat. Melalui ceramah, diskusi, dan seminar yang diselenggarakan dalam rangka perayaan HBI, mahasiswa dapat diperkenalkan dengan ajaran-ajaran Islam yang menekankan perdamaian, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman. Ketika mahasiswa memahami Islam dalam konteks yang moderat dan inklusif, mereka menjadi lebih kebal terhadap pengaruh ideologi radikal. (Azizah & Utami, 2023)

Dengan kegiatan perayaan hari besar Islam di kampus, jika dilakukan dengan intens dan berkualitas, dapat menjadi sarana untuk menguatkan semangat nasionalisme di kalangan mahasiswa. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselingi dengan pesan-pesan kebangsaan, seperti ceramah tentang peran Islam dalam membangun negara, dapat memperkuat rasa cinta tanah air. Dengan cara ini, mahasiswa diajak untuk memahami bahwa Islam dan nasionalisme tidak saling bertentangan, melainkan dapat

berjalan seiring dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

Dalam perayaan Hari Besar Islam sering kali melibatkan berbagai aktivitas bersama seperti buka puasa bersama, kegiatan sosial, dan pengajian umum. Aktivitas-aktivitas ini memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa menjadi bagian dari komunitas yang kuat dan inklusif, mereka cenderung lebih sedikit terpengaruh oleh ideologi radikal yang cenderung memecah belah. (Ainurrofiq, 2018)

Selain kegiatan keagamaan, perayaan HBI juga dapat diisi dengan kegiatan sosial seperti bakti sosial, donor darah, atau kampanye peduli lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat aspek keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan seperti gotong royong, kepedulian terhadap sesama, dan cinta lingkungan. Mahasiswa diajak untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kegiatan ini dapat menjadi momen bagi mahasiswa untuk melakukan refleksi dan pemikiran kritis tentang peran mereka sebagai warga negara yang beragama. Diskusi atau seminar yang diadakan selama perayaan bisa difokuskan pada tema-tema seperti peran pemuda dalam menjaga NKRI, tantangan radikalisme di era digital, atau bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang mendukung perdamaian dan kebangsaan. (Hariyani & Rafik, 2021)

METODE

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, dan pandangan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena. Metode ini lebih

menekankan pada proses dan makna yang terkandung dalam suatu kejadian atau perilaku daripada pengukuran numerik. Menggali makna di balik data yang diperoleh, memahami proses, dan mengeksplorasi konteks dari suatu fenomena. (Lexy J. Moleong, 2019)

Studi kasus adalah pendekatan penelitian kualitatif yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap suatu kasus tertentu (misalnya, individu, kelompok, organisasi, peristiwa) dalam konteks dunia nyata. Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap kasus tersebut untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan detail. Kasus dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan relevansinya dengan pertanyaan penelitian. (Muktaf, 2016)

Data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Triangulasi data sering digunakan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Triangulasi data sering digunakan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Laporan studi kasus ditulis dengan detail untuk menggambarkan proses penelitian, analisis, serta kesimpulan yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN.

Perayaan hari besar Islam seperti Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, dan lainnya dapat menjadi momen untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan mahasiswa serta seluruh warga kampus. Kegiatan keagamaan yang diadakan selama perayaan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih konsisten dalam menjalankan ibadah, baik secara pribadi maupun dalam kebersamaan.

Perayaan ini membantu memperkuat identitas keislaman di kalangan mahasiswa, terutama dalam konteks lingkungan

akademis yang multikultural. Perayaan hari besar Islam di kampus dapat mempererat hubungan antar mahasiswa, dosen, dan staf, serta menciptakan solidaritas dan rasa kebersamaan yang kuat.

Mahasiswa yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan perayaan hari besar Islam akan mengembangkan keterampilan dalam kepemimpinan, manajemen acara, dan kerja tim. Kegiatan ini juga melatih mahasiswa dalam komunikasi, kolaborasi, dan pengelolaan konflik, yang sangat bermanfaat bagi pengembangan diri mereka di masa depan. Perayaan hari besar Islam memberikan suasana religius yang mendukung lingkungan akademik yang harmonis dan seimbang.

Kegiatan keagamaan yang penuh makna dapat memberikan ketenangan batin dan kesejahteraan psikologis bagi mahasiswa, yang berdampak positif pada prestasi akademik dan kehidupan sosial mereka. Dengan memanfaatkan momentum perayaan hari besar Islam, kampus dapat menjadi tempat yang tidak hanya mendukung perkembangan intelektual, tetapi juga perkembangan spiritual dan sosial mahasiswa.

PHBI dan Menanamkan Nasionalisme

Dengan merayakan hari besar Islam, mahasiswa diajak untuk memahami bahwa identitas keagamaan dan identitas kebangsaan tidaklah bertentangan. Justru, perayaan ini dapat menjadi momen untuk mengintegrasikan kedua identitas ini, memperkuat pemahaman bahwa menjadi seorang Muslim dan menjadi warga negara yang baik adalah bagian dari identitas yang utuh. Kegiatan yang berkaitan dengan hari besar Islam, seperti ceramah atau diskusi, bisa membahas peran tokoh-tokoh Muslim dalam perjuangan kemerdekaan dan

pembangunan bangsa, sehingga menginspirasi mahasiswa untuk meneladani semangat nasionalisme mahasiswa.

Perayaan hari besar Islam di kampus sering kali melibatkan elemen budaya lokal, seperti seni tradisional, pakaian adat, dan kuliner khas daerah. Hal ini dapat memperkuat rasa cinta mahasiswa terhadap warisan budaya bangsa, yang merupakan bagian integral dari nasionalisme. Kegiatan sosial seperti bakti sosial, santunan, atau penggalangan dana yang diadakan bersamaan dengan perayaan hari besar Islam membantu menumbuhkan rasa kepedulian terhadap masyarakat sekitar, yang pada akhirnya memperkuat ikatan mahasiswa dengan tanah airnya.

Perayaan hari besar Islam di kampus yang melibatkan berbagai pihak dari latar belakang suku, agama, dan budaya yang berbeda dapat menjadi ajang untuk merajut persatuan. Ini mengajarkan mahasiswa untuk menghargai keberagaman dalam bingkai kebangsaan dan memperkuat semangat persatuan dan kesatuan. Kegiatan ini juga bisa menjadi sarana dialog antarumat beragama di kampus, yang berkontribusi pada terciptanya kerukunan dan kohesi sosial, dua aspek penting dalam menjaga persatuan bangsa.

Dalam perayaan hari besar Islam dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama (Ketuhanan yang Maha Esa) dan sila ketiga (Persatuan Indonesia). Mahasiswa diajak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, yang selaras dengan semangat nasionalisme. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, mahasiswa belajar untuk mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam konteks

kebangsaan, seperti keadilan sosial, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama, yang semuanya adalah pilar-pilar penting dalam pendidikan karakter dan nasionalisme.

Perayaan hari besar Islam dapat diisi dengan mengenang kontribusi para tokoh nasional yang beragama Islam dalam sejarah bangsa, seperti peran mereka dalam memperjuangkan kemerdekaan atau membangun negara. Ini menumbuhkan semangat kebangsaan dan rasa bangga terhadap sejarah nasional. Melalui pengenalan dan penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam setiap aktivitas perayaan, mahasiswa dapat lebih memahami bagaimana agama dan nasionalisme dapat berjalan beriringan, membentuk karakter warga negara yang baik.

Dengan demikian, perayaan hari besar Islam di kampus tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga secara signifikan berkontribusi pada penguatan sikap nasionalisme di kalangan mahasiswa, membantu membentuk individu yang religius sekaligus memiliki semangat kebangsaan yang kuat.

Pencegahan Radikalisme dengan PHBI

Perayaan hari besar Islam di kampus dapat berperan penting dalam upaya pencegahan radikalisme. Melalui pendekatan yang inklusif, edukatif, dan berbasis nilai-nilai Islam yang moderat, perayaan ini dapat membantu membangun lingkungan yang menolak paham radikal. Kegiatan tersebut dapat menjadi media untuk menekankan nilai-nilai Islam yang damai, toleran, dan penuh kasih sayang. Melalui ceramah, diskusi, dan kegiatan keagamaan, mahasiswa diperkenalkan dengan ajaran Islam yang mendorong perdamaian dan menolak kekerasan.

Kegiatan yang diadakan selama perayaan, seperti kajian atau ceramah, dapat fokus pada pentingnya akhlak mulia dan etika dalam beragama, yang menekankan keseimbangan antara agama dan kehidupan sosial. Perayaan hari besar Islam bisa disertai dengan seminar atau lokakarya yang mengedukasi mahasiswa tentang bahaya radikalisme dan ekstremisme. Ini membantu meningkatkan kesadaran mereka terhadap ancaman radikalisme dan cara-cara untuk mencegahnya.

Perayaan hari besar Islam yang melibatkan seluruh civitas akademika, tanpa memandang latar belakang suku, agama, atau budaya, dapat memperkuat solidaritas dan ikatan sosial. Ini membantu menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan menolak segregasi, yang sering menjadi ladang subur bagi radikalisme.

Menyelenggarakan kegiatan seperti bakti sosial, berbagi dengan sesama, dan kegiatan kemanusiaan lainnya selama perayaan hari besar Islam, membantu membentuk sikap empati dan peduli terhadap orang lain. Sikap ini bertentangan dengan ajaran radikal yang seringkali menekankan perpecahan dan eksklusivitas.

Perayaan hari besar Islam bisa diadakan dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang agama, yang dapat membantu mempromosikan kerukunan dan saling menghormati antarumat beragama. Ini mengurangi potensi berkembangnya radikalisme yang sering kali berakar pada intoleransi.

Memanfaatkan perayaan hari besar Islam sebagai momen untuk dialog antaragama di kampus dapat membangun saling pengertian dan mengikis prasangka, yang merupakan salah satu cara efektif untuk

mencegah radikalisme. Kegiatan yang diadakan selama perayaan hari besar Islam bisa dirancang untuk menanamkan dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan, keadilan sosial, dan ketuhanan yang Maha Esa. Ini membantu memperkuat rasa cinta tanah air dan komitmen terhadap ideologi negara, yang merupakan tameng kuat terhadap radikalisme.

Melalui acara yang menggali sejarah perjuangan umat Islam dalam kemerdekaan dan pembangunan bangsa, mahasiswa bisa lebih menghargai peran Islam dalam konteks kebangsaan. Ini membantu mengarahkan mereka pada pemahaman bahwa Islam tidak terpisah dari nasionalisme, dan bahwa radikalisme bukanlah bagian dari tradisi Islam di Indonesia.

Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dan kepanitiaan perayaan hari besar Islam juga membantu dalam pengembangan soft skills dan jiwa kepemimpinan yang konstruktif, yang pada gilirannya menguatkan resistensi mereka terhadap paham radikal. Mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kreatif dan produktif selama perayaan, seperti seni Islami, lomba keagamaan, dan karya ilmiah, dapat mengalihkan mereka dari aktivitas negatif yang bisa mengarah pada radikalisme.

Dengan strategi ini, perayaan hari besar Islam di kampus bisa menjadi salah satu alat yang efektif dalam mencegah radikalisme, dengan cara mempromosikan Islam yang moderat, inklusif, dan penuh kasih sayang. Intensitas perayaan hari besar Islam di kampus dapat menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nasionalisme sekaligus

mencegah radikalisme di kalangan mahasiswa

Dengan seringnya diadakan perayaan hari besar Islam, kampus dapat menekankan integrasi nilai-nilai keagamaan dengan nilai-nilai kebangsaan. Mahasiswa diajak untuk memahami bahwa menjadi seorang Muslim yang baik juga berarti menjadi warga negara yang berkontribusi positif bagi bangsa.

Melalui perayaan yang diadakan secara intens, kampus dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan edukatif seperti seminar, lokakarya, dan diskusi yang mengangkat isu-isu terkait radikalisme dan ekstremisme, memberikan pemahaman mendalam tentang bahaya yang ditimbulkan oleh paham-paham tersebut.

Dengan seringnya perayaan, kampus dapat lebih sering melibatkan berbagai kelompok mahasiswa dari berbagai latar belakang, baik agama maupun etnis. Ini membantu membangun budaya inklusif dan menolak eksklusivisme yang sering kali menjadi basis radikalisme. Dengan mengintensifkan perayaan hari besar Islam di kampus, nilai-nilai nasionalisme dapat ditanamkan secara lebih mendalam dan konsisten, sementara radikalisme dapat dicegah dengan cara memberikan pemahaman yang benar tentang Islam serta menguatkan ikatan sosial dan kebangsaan.

KESIMPULAN

Dengan intensitas perayaan hari besar Islam di kampus merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nasionalisme dan mencegah radikalisme di kalangan mahasiswa. Dengan seringnya perayaan ini diadakan, nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan dapat diintegrasikan secara konsisten, membentuk identitas mahasiswa yang religius sekaligus cinta tanah air.

Perayaan ini juga menjadi wadah untuk edukasi berkelanjutan tentang bahaya radikalisme dan pentingnya moderasi dalam beragama. Selain itu, kegiatan-kegiatan sosial dan dialog yang diselenggarakan dalam rangka perayaan memperkuat solidaritas, toleransi, dan persatuan di antara mahasiswa dari berbagai latar belakang, yang semuanya adalah fondasi utama dalam membangun nasionalisme dan menolak paham radikal. Dengan demikian, intensitas perayaan hari besar Islam di kampus tidak hanya memperkaya kehidupan spiritual mahasiswa, tetapi juga memperkuat komitmen mereka terhadap negara dan mencegah berkembangnya radikalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrofiq, F. (2018). Beragama Di Tengah Kebhinekaan: Pemaknaan Keberagaman Pemeluk Buddha Dan Islam Di Dusun Sodong Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. *Kodifikasia*, 12(1).
<https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v12i1.1418>
- Annissa, J., & Putra, R. W. (2021). Radikalisme dalam Media Sosial sebagai Tantangan di Era Globalisasi. *PROPAGANDA*, 1(2).
<https://doi.org/10.37010/prop.v1i2.279>
- Aziz, R., Robbani, R., Munawaroh, D., & Permana, A. T. (2021). Mempererat Persaudaraan Umat Islam didalam Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) Dan Jumat Bersih (Jumsih) Dengan Nasi Liwet. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol.*, 1(8).
- Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *QUALITY*, 11(1).
<https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>
- Fuadi, M. A. (2021). Ketahanan Moderasi Beragama Mahasiswa di Tengah Melting Pot Gerakan Keagamaan di Surakarta. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 16(2).
<https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i2.1072>
- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
<https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>
- Hidayat, A. H. (2022). Problematika Dakwah Remaja Masjid Nurul Iman dalam Melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam di Manunggang Julu Padang Sidempuan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 4(1).
<https://doi.org/10.24952/tad.v4i1.5830>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*.
<https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Muktaf, Z. M. (2016). Teknik Penelitian Studi Kasus, Etnografi dan Fenomenologi dalam Metode Kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 3(1).
- Saputra, E., & Muhajir, A. (2019). Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam. *Alashriyyah*, 5(2).
<https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.96>
- Setiadi, O. (2019). Gerakan Islam Politik : Problem Ideologi Radikal, Global Jihad, dan Terorisme Keagamaan. *Politea : Jurnal Politik Islam*, 2(1).
<https://doi.org/10.20414/politea.v2i1.1345>
- Tamtanus, A. S. (2018). Pemikiran: Menetralisir Radikalisme Di

Perguruan Tinggi Melalui Para Dosen
(Studi Kasus Diklat Prajabatan
Golongan III – Tahun 2016,
Kementerian Riset, Teknologi, dan
Pendidikan Tinggi). *Ucej*, 3(2).

Zuhri, A. M. (2022). Ideologi Radikal
dalam Islam: Doktrin Khawarij dalam
Gerakan Islam Kontemporer. *KACA*
(*Karunia Cahaya Allah*): *Jurnal*
Dialogis Ilmu Ushuluddin, 12(2).
<https://doi.org/10.36781/kaca.v12i2.470>